

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat atau yang biasa disebut *Gout* adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang kita konsumsi. Purin sendiri adalah zat yang terdapat dalam setiap bahan makanan yang berasal dari tubuh makhluk hidup. Dengan kata lain, dalam tubuh makhluk hidup terdapat zat purin ini, lalu karena kita memakan makhluk hidup tersebut, maka zat purin tersebut pindah ke dalam tubuh kita (Apriyanti, 2013). Pada penderita penyakit asam urat dengan *gout arthritis* pasien akan mengalami beberapa gejala, seperti nyeri sendi yang terjadi berulang kali, kesemutan, bahkan mengalami bengkak dan kemerahan (Silalahi et al., 2018).

Keluhan nyeri terbaru dari *Global Burden of Disease (GBD)* (2019) menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia hidup dengan kondisi muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung bawah, nyeri leher, patah tulang, cedera lainnya, osteoarthritis, amputasi, dan *rheumatoid arthritis*. Sementara prevalensi kondisi muskuloskeletal bervariasi menurut usia dan diagnosis, orang-orang dari segala usia di seluruh dunia terpengaruh. Negara-negara berpenghasilan tinggi adalah yang paling terpengaruh dalam hal jumlah orang – 441 juta – diikuti oleh negara-negara di Wilayah Pasifik Barat *World Health Organization (WHO)* dengan 427 juta dan Wilayah Asia Tenggara dengan 369 juta (WHO, 2022).

Hasil dari data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia usia >15 tahun sebesar 7,3% dengan angka presentase 6,1% untuk laki laki dan 8,5% untuk perempuan. Sedangkan prevalensi di Jawa tengah di dapatkan data 16,03% untuk usia >75 tahun, dengan 5,69% laki-laki dan 7,89% untuk perempuan. Pada kabupaten Kendal didapatkan hasil dari penelitian sebesar 5,17% untuk penderita penyakit sendi (Kemenkes RI, 2018). Asam urat jika tidak diatasi segera bisa menjadi momok yang menakutkan yaitu mengalami komplikasi seperti radang sendi yang bisa menyebabkan kecacatan pada sendi. Komplikasi yang lain adalah pada ginjal dapat menimbulkan penyakit batu ginjal, sedangkan pada jantung bisa mengalami hal yang menyebabkan penyakit jantung coroner (Aminah, 2013). Selain itu endapan kristal monosodium urat di jaringan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti rematik gout atau *arthritis gout*, timbulnya *tofi* (benjolan), tulang rawan atau jaringan lunak, terganggunya fungsi ginjal yang disebut *nefropati gout*, dan terbentuknya batu asam urat di ginjal atau kandungkemih (Dalimartha & Dalimartha, 2014).

Penatalaksanaan dari *gout arthritis* terbagi menjadi dua, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Untuk farmakologi bisa menggunakan obat-obatan kimia seperti allopurinol yang biasanya diresepkan dokter, sedangkan untuk non farmakologi bisa menggunakan terapi herbal atau terapi komplementer. Terapi herbal yaitu cara penyembuhan menggunakan tanaman atau buah-buahan yang berkhasiat dalam penurunan kadar asam urat seperti rebusan air secang, daun salam, daun sirsak atau bisa menggunakan jus sirsak. Sedangkan terapi komplementer yang digunakan untuk penatalaksana *gout*

arthritis yaitu terapi akupresur dengan pemberian penekanan pada titik meridian ginjal yang bertujuan memperbaiki fungsi sekresi ginjal sehingga dapat mensekresi asam urat dengan baik dan terjadi penurunan kadar asam urat darah (Rakhman et al., 2015).

Pengobatan terapi herbal yang dapat digunakan salah satunya adalah buah sirsak, karena mengandung vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan dan memiliki kemampuan untuk menghambat produksi enzim xantin oksidase sehingga menyebabkan proses menghambatnya pembentukan asam urat dalam tubuh (Noormindhawati, 2013). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dari Utomo Y, Adi S.G, Umarianti (2018) kepada penderita gout arthritis didapatkan hasil analisa uji peired test pada kelompok perlakuan didapatkan p value = 0,000 < 0,05. Sedangkan hasil analisa jurnal uji independent test pada kelompok kontrol didapatkan p value = 0,149 > 0,05. Yaitu terjadi penurunan kadar asam urat setelah dilakukan pemberian jus sirsak.

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Permatasari et al. (2013) kepada 49 wanita lansia penderita asam urat, sesudah diberi jus sirsak di dapatkan 33 lansia mengalami penurunan kadar asam urat dan 12 tidak mengalami penurunan. Hasil penelitian Sani dan Afni (2019) kepada lansia dengan gout didapatkan hasil yaitu adanya penurunan kadar asam urat setelah dilakukan pemberian jus sirsak.

Untuk membantu proses penyembuhan, dukungan keluarga juga berperan penting dalam proses ini. Karena dukungan keluarga merupakan tindakan dasar yang harus diberikan kepada pasien untuk meningkatkan rasa

percaya diri pada pasien. Tingginya dukungan yang diberikan akan berefek pada aktivitas dan interaksi social pasien (Gusti Jhoni Putra, 2019).

Berdasarkan data-data yang didapatkan diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut dan menyajikannya dalam bentuk laporan Kasus KTI yang berjudul “Studi Kasus Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Pemberian Jus Sirsak di Tatanan Kekeluargaan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah pengelolaan penurunan kadar asam urat pada pasien gout arthritis dengan pemberian jus sirsak dalam tatanan keluarga?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari serta menganalisis penurunan kadar asam urat pada pasien gout arthritis dengan pemberian jus sirsak.

2. Tujuan Khusus

- a. Memonitor angka kadar asam urat pada pasien gout arthritis.
- b. Menganalisis penurunan kadar asam urat dengan menggunakan jus sirsak.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan pada kasus *Gout Arthritis* serta bahan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dari hasil penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengetahuan dan informasi dalam melakukan pemberian tindakan kasus *Gout Arthritis* pada tatanan keluarga.

b. Bagi Intansi Pendidikan

Diharapkan dari kasus pemberian jus sirsak untuk penurunan kadar asam urat pada pasien gout dapat menambah kepustakaan di dari Universitas Muhammadiyah Kendal Batang serta bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca lainnya.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga ataupun pasien nantinya dapat melakukan secara mandiri tentang bagaimana cara melakukan penurunan kadar asam urat dengan menggunakan jus sirsak.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang pengobatan-pengobatan herbal terutama dalam penurunan kadar asam urat.